

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) merupakan laporan yang berpijak pada tripel bottom line yang digagas oleh John Elkington mengenai aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan hidup. *Sustainability report* ini disusun berdasarkan pedoman (standar) *Global Reporting Initiative (GRI)* yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun tersendiri terpisah dari laporan keuangan (Safitri & Saifudin, 2019)

Berkembangan mekanisme pelaporan, tidak hanya laporan untuk aspek kuantitatif namun aspek kualitatif juga menjadi sorotan. Pengungkapan *sustainability report* pada banyak negara, termasuk Indonesia masih bersifat sukarela. Tetapi sejak OJK telah mengeluarkan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik artinya entitas bisnis sejak diterbitkannya regulasi yang mengatur secara khusus menjadi suatu kewajiban bagi setiap entitas bisnis untuk membuat *sustainability report*.

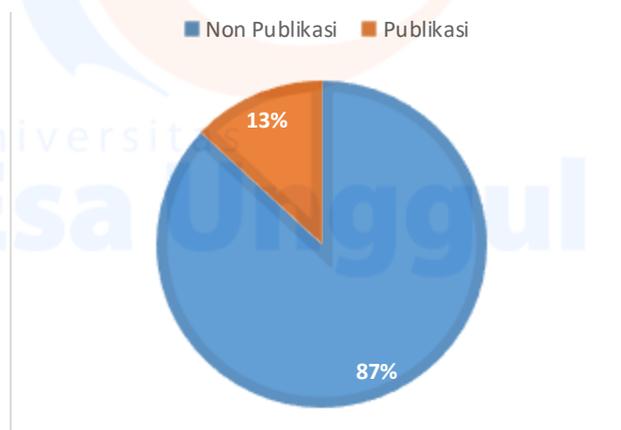
Fenomena *sustainability report* yang terjadi Indonesia adalah, kurangnya minat dalam pengungkapan *sustainability report* dalam industri perbankan. Menurut informasi dari OJK per 31 Desember 2020, menerangkan bahwa terdapat 101 bank yang tercatat, setelah ditelusuri hanya terdapat 16 bank yang melaksanakan laporan keberlanjutan selama tiga tahun terakhir yang telah dirilis oleh masing-masing bank

**Table 1.1 Populasi Entitas Bank Sesuai dengan Pengelompokan**

<b>Jenis Bank</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Publikasi</b>
Bank Persero	4	3
Bank Umum dan Swasta Nasional	70	7
Bank Pembangunan Daerah	27	6
Total	101	16

Sumber : Olah data 2021

**Table 2.1 Perbandingan antara Entitas yang Melakukan Publikasi Sustainability Report 2017 – 2019**



Sumber : Olah data 2021

Sedikitnya bank yang mempublikasi *sustainability report* dibuktikan berdasarkan grafik dan table yang berisi infografis *sustainability report* yang diolah dari penelusuran melalui OJK dan website resmi bank terkait, sehingga dihasilkan 16 bank yang telah mempublikasi *sustainability report* secara berkala dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Fenomena yang terjadi di Indonesia pada industri perbankan terlihat dari diagram yang menunjukkan presentase 13% dari 100% bank yang telah melaksanakan *sustainability report* pada industri perbankan. Presentase ini menggambarkan kurangnya minat entitas bisnis dalam pelaksanaan *sustainability report* pada industri perbankan.

Industri perbankan merupakan termasuk kedalam kategori entitas bisnis yang memfasilitasi pengadaan kebutuhan keuangan dalam bentuk jasa perbankan. Sebagai sebuah entitas bisnis, akan adanya dampak pada berbagai aspek dalam jangka panjang termasuk aspek ekonomi. Dampak sosial dan ekonomi sangat erat, namun bukan berarti dampak akan lingkungan bukan menjadi perhatian utama, jika melihat operasional jasa perbankan tidak langsung merusak lingkungan.

Perbankan merupakan industri yang didasarkan dengan prinsip kehati-hatian serta *highly-regulated*. Lembaga penunjang serta peraturan yang dikeluarkan digunakan untuk mengawasi serta menjaga industri perbankan dapat dimaksimalkan untuk kepentingan hal layak umum. Berbagai pelaporan yang wajib dibuat sebagai salah satu alat kendali dalam industri ini.

Faktor - faktor yang mempengaruhi laporan berkelanjutan diantaranya good corporate governance (GCG) yang berfokus pada pihak manajemen yang memiliki kendali dan wewenang dalam membuat keputusan, dikarenakan adanya sebuah kecondongan atau sebuah trend yang dapat meningkatkan tuntutan publik atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang merupakan wujud nyata dari Good Corporate Governance (GCG) (Effendi, 2016) dalam (Safitri & Saifudin, 2019).

Bank memiliki kategori tersendiri untuk menggolongkan bank bank tersebut, pada sampel dari 16 bank dipilih tiga bank dengan kategori *high, middle, and lower* dengan diambil dari bank yang sudah terkenal dikalangan masyarakat, kandidat kedua diambil dari bank yang memiliki potensi kuat untuk naik kategori menjadi bank buku IV dan yang terakhir merupakan bank daerah (bank ibu kota).

**Table 3.1 Tabel Distribusi Dewan Komisaris pada Tahun 2017 -2019**

Tahun	BBCA	BMAYA	BDKI
2017	5	6	4
2018	5	6	4
2019	5	7	5

Sumber : Olah data, 2021

Dewan komisaris yang lebih efektif menimbulkan sistem pelaporan yang lebih efektif dan terjadinya peningkatan pelaporan secara sukarela pada saat yang sama, termasuk pelaporan lingkungan. (said et.al., 2009) dalam (Diono et al., 2017)

Dewan komisaris sebagai pihak manajemen sebagai pengawas memiliki keefektifan dalam mengawasi entitas bisnis dapat dipengaruhi dari pembentukan dan organisir dewan komisaris, pada sampel bank BCA terdapat 5 orang dalam kurun waktu tiga tahun berturut turut, pada bank Mayapada terdapat 6 orang berturut turut pada tahun 2017 – 2018 dan terdapat peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 7 orang dan untuk bank DKI terdapat 4 orang pada tahun 2017 – 2018 serta terjadi penambahan orang pada tahun 2019, namun belum diketahui secara pasti apakah banyaknya anggota dewan komisaris dapat mempengaruhi *sustainability reporting*.

Sedangkan komite audit memiliki sebuah peranan yang penting dalam mengkoordinasikan anggota-anggotanya agar dapat menjalankan tugas secara efektif dalam hal pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan GCG entitas bisnis (Luthfiah,2012) dalam (Safitri & Saifudin, 2019)

**Table 4.1 Tabel Distribusi Komite Audit pada Tahun 2017 -2019**

Tahun	BBCA	BMAYA	BDKI
2017	3	3	5
2018	3	3	5
2019	3	3	4

Sumber : Olah data, 2021

pada sampel bank BCA terdapat 3 orang dalam kurun waktu tiga tahun berturut turut, pada bank Mayapada terdapat 3 orang berturut turut pada tahun 2017 – 2018 dan untuk bank DKI terdapat 5 orang pada tahun 2017 – 2018 serta terjadi pengurangan komite audit sebanyak 1 orang pada tahun 2019, namun belum diketahui secara pasti apakah banyaknya anggota komite audit dapat mempengaruhi *sustainability reporting*

Faktor lainnya dapat dilihat dari profit atau keuntungan yang didapatkan dari kegiatan entitas bisnis. Entitas bisnis yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan semakin besar pula peluang dalam pengungkapan informasi yang dilakukan oleh entitas bisnis tersebut, seperti *sustainability report* dan *annual report* yang secara potensial akan menarik minat investor (widiyanto, 2011) dalam (Aditya & Sinaga, 2021)

**Table 5.1 Tabel Distribusi Profitabilitas (ROA) pada Tahun 2017 -2019**

Tahun	BBCA	BMAYA	BDKI
2017	0.03	0.00	13.85
2018	0.03	0.00	15.09
2019	0.03	0.06	14.69

Sumber : Olah data, 2021

Pada sampel bank BCA dalam penghitungan profitabilitas dengan ROA menghasilkan rasio 0.03 dalam kurun waktu tiga tahun berturut turut, pada bank Mayapada menghasilkan 0.00 pada tahun 2017 – 2018 dan terjadi peningkatan sampai pada titik 0.06 pada tahun 2019 dan untuk bank DKI menghasilkan 13.85 pada tahun 2017, peningkatan secara fluktuatif pada tahun 2018 sampai titik 15.09 dan penurunan sampai titik 14.69 pada tahun 2019, namun belum diketahui secara pasti apakah ROA sebagai proksi dari profitabilitas dapat mempengaruhi *sustainability reporting*.

Ukuran perusahaan mencerminkan ketersediaan aset dan keahlian yang memungkinkan untuk menyediakan sarana kepedulian dalam aspek

sosial dan aspek lingkungan hidup sehingga menghasilkan lebih banyak informasi, implikasi, dan menanggung biaya kegiatan (Ahmed dan Nicholls, 1994) dalam (Diono et al., 2017)

**Table 6.1 Tabel Distribusi Ukuran Perusahaan (SIZE) pada Tahun 2017 - 2019**

Tahun	BBCA	BMAYA	BDKI
2017	34.25	31.95	22.64
2018	34.34	32.10	22.69
2019	34.45	31.10	22.74

Sumber : Olah data, 2021

Pada sampel bank BCA dalam penghitungan ukuran perusahaan dengan *SIZE* menghasilkan rasio 34.25 dan meningkat seiring waktu menjadi 34.34 sampai dengan titik 34.45 pada tahun 2019, pada bank Mayapada menghasilkan 31.95 menunjukkan penurunan dan peningkatan fluktuatif yang terjadi pada tahun 2018 di titik 32.10 dan menurun 31.10 pada tahun 2019 dan untuk bank DKI menghasilkan 22.64 dan meningkat secara bertahap 22.69 sampai dengan 22.74 di tahun 2019, namun belum diketahui secara pasti apakah ROA sebagai proksi dari profitabilitas dapat mempengaruhi *sustainability reporting*

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah Peneliti (Diono et al., 2017) menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Variabel bebas ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan komisaris perempuan sehingga memiliki perbedaan pada populasi dan variabel bebas. Peneliti (Safitri & Saifudin, 2019) menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI kategori LQ45 dan Variabel bebas profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, jumlah rapat komite audit, jumlah anggota dewan komisaris, dan governance sehingga memiliki perbedaan pada populasi dan variabel bebas. Peneliti (Aditya & Sinaga, 2021) menggunakan sampel perusahaan pada bursa efek Indonesia dengan variabel bebas good corporate governance (komite audit, dewan komisaris) dan kinerja keuangan (profitabilitas, aktivitas) sehingga memiliki perbedaan pada populasi, sampel dan variabel bebas. Peneliti (Simoni et al., 2020) menggunakan populasi 417 organisasi terdaftar yang berbasis di Eropa yang berbeda negara selama lima tahun, dan Variabel bebas Pengaruh sosial, lingkungan, dan faktor kelembagaan sehingga memiliki perbedaan pada populasi, sampel dan variabel bebas. Peneliti (Aliniar & Wahyuni, 2017) menggunakan populasi perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia dengan variabel bebas

Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan sehingga memiliki perbedaan pada populasi, sampel dan variable bebas dan Peneliti (Hasanah et al., 2017) menggunakan sample perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan variable bebas kehadiran dewan komisaris, direksi dan komite audit sehingga memiliki perbedaan pada populasi, sampel dan variable bebas. Peneliti (Tusiyati, 2019) menggunakan sample perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dengan variable bebas rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage sehingga memiliki perbedaan pada populasi, sampel dan variable bebas.

Motivasi penulis pertama, pentingnya penentian perbankan dalam pembuatan *sustainability reporting* dikarenakan terdapat sebuah fenomena yang terjadi di Indonesia yang digambarkan kedalam diagram yang menunjukkan presentase pembuatan *sustainability report* yaitu sebesar 13% dari 100% pada industri perbankan. Presentase ini menggambarkan kurangnya minat entitas bisnis dalam pelaksanaan *sustainability report* pada industri perbankan. Kedua, *Sustainability report* merupakan sarana untuk menerapkan keberlanjutan yang tidak hanya tercermin dari sisi ekonomi saja, tetapi terdapat dua aspek lainnya yang mencakup lingkungan hidup dan sosial. Seperti yang dituliskan dalam teori *stakeholder* dan *legitimasi* dimana sebuah entitas bisnis memerlukan penyokong dengan adanya kelompok lainnya sehingga entitas bisnis itu sendiri berdiri dengan tujuan memberikan manfaat pada para pemangku kepentingan lainnya (*Teori stakeholder*) serta entitas bisnis membutuhkan suatu legitimasi dari masyarakat yang mendapatkan manfaat dari keberadaan entitas bisnis tersebut (*teori legitimasi*).

Sehingga dilihat dari penelitian terdahulu membuat penelitian penulis yang hendak diteliti oleh peneliti memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, baik dari segi variabel, model penelitian, populasi, dan sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu. Saran Peneliti terdahulu yaitu variabel-variabel yang diteliti tidak terbatas Dengan upaya ini maka semakin memperdalam pemahaman tentang faktor faktor yang mempengaruhi *sustainability report* khususnya untuk industri perbankan yang tidak banyak dijadikan sebuah sampel dalam penelitian.

Maka dari itu, penulis akan membahas mengenai pengaruh dewan komisaris, komite audit, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan sebagai faktor *sustainability reporting*. Berdasarkan fenomena dan pendapat ahli sehingga peneliti tertarik untuk membahas mengenai: **“(Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sustainability Reporting Pada Industri Perbankan)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Secara keseluruhan pada bank di Indonesia tidak banyak yang mengerjakan laporan berkelanjutan terlihat pada data, hanya terdapat 13% yang telah melaksanakan laporan berkelanjutan dari 100% bank secara total keseluruhan bank yang ada di Indonesia.
2. Keberadaan Dewan Komisaris sebagai dewan pengawas laporan keuangan tidak dapat dijadikan penentu dalam penerapan pembuatan laporan berkelanjutan dikarenakan belum diketahui secara pasti apakah dewan komisaris dapat mempengaruhi *sustainability reporting*
3. Keberadaan Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris sebagai dewan pengawas laporan keuangan tidak dapat dijadikan penentu dalam penerapan pembuatan laporan berkelanjutan dikarenakan belum diketahui secara pasti apakah dewan komisaris dapat mempengaruhi *sustainability reporting*
4. Fluktuasi profit pada entitas bisnis tidak dapat menentukan terwujudnya *sustainability report* dikarenakan belum diketahui secara pasti apakah ROA sebagai proksi dari profitabilitas dapat mempengaruhi *sustainability reporting*
5. Fluktuasi yang terjadi pada ukuran perusahaan tidak bisa menjadi penentu pelaksanaan *sustainability report* dikarenakan belum diketahui secara pasti apakah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* dapat mempengaruhi *sustainability reporting*

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada Faktor – faktor yang mempengaruhi *sustainability reporting* dengan variabel bebas dewan komisaris komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada industri perbankan pada tahun 2017 – 2019 di BEI

## **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan di ungkap dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan secara simultan terhadap *sustainability reporting* pada industri perbankan?
2. Apakah terdapat pengaruh dewan Komisaris secara parsial terhadap *Susatinibility reporting* pada industri perbankan?
3. Apakah terdapat pengaruh komite audit secara parsial terhadap *susatinibility reporting* pada industri perbankan ?
4. Apakah terdapat pengaruh *profitabilitas* secara parsial terhadap *susatinibility reporting* pada industri perbankan?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *susatinibility reporting* pada industri perbankan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan secara simultan terhadap *sustainability reporting* pada industri perbankan.
2. Menganalisis pengaruh dewan Komisaris secara parsial terhadap *Susatinibility reporting* pada industri perbankan.
3. Menganalisa pengaruh komite audit secara parsial terhadap *sustainability reporting* pada industri perbankan.
4. Menganalisa pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *sustainability reporting* pada industri perbankan.
5. Menganalisa pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *sustainability reporting* pada industri perbankan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

##### **Bagi Industri Perbankan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai infografis perkembangan laporan *sustainability report* pada industri perbankan, sehingga diharapkan dapat memacu bank lainnya untuk ikut serta dalam pelaksanaan kepedulian melalui publikasi laporan berkelanjutan.

##### **Bagi pihak lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Bagi pembaca umum dapat memberikan pengetahuan lebih tentang perusahaan.

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**